

Analisis *Framing* Pemberitaan Program Kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi Tentang Pendidikan Barak Militer (Analisis *Framing* Model Robert N. Entman)

**Salsa Nuramelia Putri¹, Herlin Setyo Nugroho²
Universitas Persada Indonesia YAI
Email: herlinnugroho@yahoo.co.id**

ABSTRAK

Media *online* merupakan transformasi dari media massa konvensional yang menggunakan jaringan internet sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi kepada publik atau khalayak secara cepat, luas, dan dapat mengakses informasi kapan saja serta dimana saja tanpa adanya batas ruang dan waktu. Pada penelitian ini yang diteliti berjudul “Analisis *Framing* Pemberitaan Program Kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi Tentang Pendidikan Barak Militer Pada Detik.com dan Kompas.com”. Tujuan dari penelitian tersebut untuk mengkontraskan dan mengamati bagaimana media Detik.com dan Kompas.com dalam membingkai berita. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori konstruksi realitas media massa dengan model analisis *framing* Robert N. Entman dan menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian yang digunakan ada 12 berita dengan masing - masing 6 (enam) berita yang ada dalam media *online Detik.com* dan *Kompas.com*, dalam rentang waktu 28 April 2025 sampai dengan 28 Mei 2025. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa media *online Detik.com* dan *Kompas.com* memiliki perbedaan dalam menyajikan pemberitaan dari cara penulisan, menyampaikan berita dan membingkai berita tersebut kepada publik atau khalayak mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan Barak Militer.

Keyword: Analisis Framing, Kebijakan Gubernur, Pendidikan Barak Melitier, Detik.com, Kompas.com

PENDAHULUAN

Analisis *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut (Meutia, 2024:38).

Dalam hal ini, ada dua aspek dalam analisis *framing*. Pertama, memilih

fakta/realitas. Proses memilih fakta ini didasarkan pada asumsi, wartawan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dipilih (*included*) dan apa yang dibuang (*exluded*). Kedua, menuliskan fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak (Meutia, 2024:42).

Dengan adanya uraian tersebut, peneliti meringkas mengenai analisis bingkai

atau framing adalah metode yang digunakan untuk memahami bagaimana media membentuk dan mengkonstruksi realitas tersebut. Selain itu, analisis bingkai atau framing juga terdapat dua tahap dalam membentuk realitas, seperti memilih fakta dan menyajikannya dengan cara tertentu untuk mempengaruhi persepsi khalayak, analisis bingkai atau framing juga termasuk kedalam paradigma konstruktivis.

Untuk menganalisis framing pemberitaan ini, peneliti menggunakan dua media online dalam menganalisis pemberitaan ini Detik.com dan Kompas.com. Detik.com sebelumnya merupakan media digital yang berdiri pada 29 Mei 1998, namun pada tanggal 9 Juli 1998 mulai online dengan konten berita yang didirikan oleh Budiono Darsono (eks wartawan Tempo dan Tabloid Detik), Abdul Rahman (eks wartawan SWA) dan Didi Nugrahadi. Tetapi pada 2 Agustus 2011, Detik.com resmi diakuisisi oleh Transmedia dibawah grup CT Corp yang didirikan oleh Chairul Tanjung. Detik.com mempunyai visi dan misi dalam membangun media online, visinya tersebut, yaitu “Digital Life Gateway” yang artinya media massa yang memberitakan informasi dengan cepat dan terpercaya. Sedangkan misinya, yaitu “Fastest, Trusted & Independent” yang artinya memberitakan informasi terpercaya, cepat, akurat, dan independensi dan “Leading Technology” yang artinya selalu berinovasi dan membangun produk teknologi terdepan yang terukur.

Selanjutnya, Kompas.com adalah salah satu pionir media online pertama di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online atau KOL.

Kompas.com memiliki visi dan misi, yaitu menjadi agen perubahan dalam membangun komunitas Indonesia yang lebih harmonis, toleran, aman, dan sejahtera dengan mempertahankan Kompas sebagai market leader secara nasional.

Pada akhir ini, media online di Detik.com dan Kompas.com sedang ramai dengan adanya pemberitaan mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi. Salah satu program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi, yang sudah dilakukan dan diresmikan setelah menjadi Gubernur Jawa Barat, seperti program pemutihan pajak kendaraan khusus untuk warga Jawa Barat dengan adanya program ini warga Jawa Barat merasa terbantu karena sudah meringankan beban pajaknya yang sudah lama nunggak dan kebijakan larangan study tour serta penghapusan wisuda SD – SMA untuk sekolah di Jawa Barat karena dinilai memberatkan orang tua dalam masalah biaya yang dianggap cukup besar.

Selanjutnya bukan hanya itu saja, tetapi banyak juga permasalahan lain dilingkungan masyarakat khususnya di Jawa Barat mengenai kenakalan remaja yang akhir - akhir ini sedang menjadi pemberitaan yang ramai di media online Detik.com dan Kompas.com, seperti tawuran, mabuk - mabukan, narkoba, kecanduan bermain gadget, dan bolos sekolah yang nantinya akan berdampak negatif dimasa depan.

Menurut Open Data Jawa Barat dan Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 tercatat 12.345 kasus. Namun, pada tahun 2021 dan 2022 kasus permasalahan kenakalan remaja mengalami perubahan penurunan yaitu pada tahun 2021 menjadi

11.567 kasus dan pada tahun 2022 menjadi 10.890 kasus. Tetapi, dengan adanya penurunan kenakalan remaja ini masih belum cukup signifikan. Bahkan kenakalan remaja semakin meningkat pada tahun 2023 - 2025, terutama pada tahun 2025 menurut PUSIKNAS Polri terdapat 356 kasus laporan terkait narkoba dan perkelahian atau tawuran antarpelajar dan mahasiswa, terutama di daerah Jawa Barat.

Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi membahas secara terbuka terkait dengan Program Pendidikan Barak Militer atau Pendidikan Karakter. Hal ini dikutip dalam “Siap-siap! Siswa Jabar yang Kecanduan Game-Rokok Dikirim ke Barak Militer” (05/05/25) Detik.com. yang membahas mengenai kriteria dan pembinaan siswa atau remaja yang akan dikirim ke barak militer.

Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi akan mengirim siswa yang berperilaku menyimpang atau berperilaku negatif seperti tawuran, narkoba, kecanduan game, kebiasaan merokok, konsumsi minuman keras, dan aksi balapan liar ke barak militer. Selain itu, siswa yang berperilaku menyimpang atau berperilaku negatif akan dididik atau dibina oleh Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dengan Jajaran TNI dan Polri, tetapi sebelum mereka dikirim ke barak militer siswa nakal tersebut harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari orang tua atau keluarga sebelum mereka mengikuti pendidikan karakter di barak militer, Siswa yang mengikuti pendidikan karakter merupakan siswa yang orang tuanya tidak mampu untuk mendidik anaknya dan siswa yang sudah mengarah pada tindakan kriminal. Siswa yang dikirim ke barak

militer, mereka akan dibimbing atau dibina oleh TNI atau Polri dengan materi kedisiplinan, pembinaan mental, keagamaan dan pendidikan kebangsaan .

Program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi mengirim anak-anak bermasalah ke barak militer menuai pro dan kontra dari berbagai pihak. Hal ini dikutip dalam, “Ada Pro Kontra, Dedi Mulyadi Tetap Kirim Siswa Nakal Ke Barak Militer” (03/05/25) Kompas.com yang membahas mengenai tanggapan pro-kontra tersebut bukan hanya tanggapan dari Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi saja, tetapi dari berbagai kalangan seperti dari pengamat pendidikan, mantan komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia, aktivis dari Forum Musyawarah Guru Jakarta (FMGJ) dan Kepala Dinas Penerangan Angkatan Darat (Kadispenad).

Menurut Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi, program pendidikan karakter di barak yang mengikutsertakan TNI dan Polri dilakukan untuk memperkuat karakter bela negara pada siswa, khususnya mereka yang terseret dalam pergaulan bebas atau terindikasi melakukan tindakan kriminal. Selain itu, banyak juga orang tua yang mengeluh dan sedih karena anaknya terlibat kedalam pergaulan negatif seperti masuk geng motor, tawuran bahkan narkoba.

Dengan adanya kebijakan program tersebut, banyak yang memuat tanggapan kontra terkait anak yang di kirim ke barak militer. Menurut pengamat pendidikan Doni Koesoema menilai, pembinaan karakter berbasis militer untuk siswa nakal dapat memperparah kondisi psikologis bukan memberikan efek jera.

Selain itu, menurut mantan komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Forum Musyawarah Guru Jakarta (FMGJ) Retno Listyarti menilai, memasukkan anak ke barak militer untuk jangka waktu 6 sampai 12 bulan tanpa memutus status mereka sebagai siswa, menimbulkan persoalan yang serius dan juga untuk mengatur anak – anak yang berperilaku menyimpang seperti tawuran atau kekerasan seharusnya masuk dalam kategori anak dengan perlindungan khusus dengan melibatkan Kemensos, KemenPPPA, dan dinas yang terkait, bukan dengan militer.

Ada pula tanggapan pro terkait program kebijakan tersebut, yaitu menurut dan Kepala Dinas Penerangan Angkatan Darat (Kadispenad) Brigjen TNI Wahyu Yudhayana mengatakan, pendidikan anak – anak yang bermasalah di barak militer ini bukan pendidikan militer, tetapi pendidikan karakter yang membentuk karakter dan disiplin bukan berbentuk pendidikan ala militer walaupun dilakukan di lingkungan asrama militer. Pada program kebijakan ini pendekatan yang dilakukan bersifat personal dan kelompok dengan menggunakan metode bimbingan dan pengasuhan, selain itu dengan adanya program ini berharap siswa bisa menjadi pribadi yang baik, disiplin, tangguh, dan memberikan pengaruh positif dilingkungan.

Untuk menganalisis framing pemberitaan mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer. Peneliti menggunakan analisis framing pada media online, yaitu Detik.com dan Kompas.com dengan menggunakan model Robert N. Entman.

Dalam framing berita dengan menggunakan model Robert N. Entman dapat dilakukan dengan empat cara, diantaranya adalah define of problem, framing dapat dilakukan dengan penggambaran suatu peristiwa, diagnose cause, framing dilakukan dengan menyebut aktor atau di balik kemunculan masalah, Make Moral Judgement, framing dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau penegasan terhadap masalah, dan Treatment Recommendation, framing dapat dilakukan dengan cara memberikan rekomendasi atau jalan keluar suatu masalah Eriyanto (dalam Sukendro dkk, 2024:69).

Oleh karena itu, untuk menganalisis mengenai pemberitaan program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer pada media online Detik.com dan Kompas.com. Peneliti mengambil dua media online tersebut yang nantinya akan dibandingkan dan dilihat bagaimana kedua media online meringkaskan sebuah berita. Dengan membandingkan kedua media online, peneliti menemukan konsep dari pengemasan berita yang disajikan oleh kedua media online tersebut.

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami Analisis *framing* pemberitaan program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer pada *Detik.com dan Kompas.com* (analisis framing model Robert N. Entman).

TINJAUAN TEORITIS

Konstruksi Realitas Media Massa

Media massa dan wartawan dalam menyampaikan sebuah berita, tidak hanya sekedar menyampaikan beritanya saja tetapi

harus membentuk konstruksi realitas. Menurut Eriyanto (2018) berita yang disampaikan oleh media massa merupakan hasil dari konstruksi realitas yang melibatkan ideologi atau pandangan dari wartawan dan media. Proses konstruksi realitas, pada dasarnya adalah setiap Upaya menceritakan sebuah peristiwa, keadaan, atau benda tak terkecuali hal-hal yang berkaitan dengan politik adalah usaha mengkonstruksikan realitas. Selain itu, Proses produksi berita juga tidak hanya dikonstruksikan oleh wartawan, namun melibatkan redaktur, redaktur pelaksana, editor, hingga pemimpin redaksi karena pesan-pesan yang disampaikan bersifat umum dan serempak sehingga berpeluang dibaca khalayak yang lebih luas (Wazis, 2018:11).

Menurut Fishman (dalam Suprpto 2022) ada dua kecenderungan bagaimana proses produksi berita dilihat, yaitu :

1. Pandangan seleksi berita (*selecting of news*) yaitu dalam bentuknya yang umum pandangan ini seringkali melahirkan teori seperti *gatekeeper*. Intinya proses produksi berita adalah proses seleksi. Seleksi ini dan wartawan di lapangan yang akan memilih mana yang penting mana yang tidak, mana peristiwa yang bisa diberitakan dan mana yang tidak.
2. Pandangan pembentukan berita (*creation of news*) yaitu pandangan ini menyatakan bahwa peristiwa itu tidak diseleksi melainkan sebaliknya dibentuk. Wartawanlah yang membentuk peristiwa: mana yang disebut berita dan mana yang tidak. Peristiwa dan realitas bukanlah diseleksi melainkan dikreasi oleh

wartawan. Dalam perspektif ini yang menjadi pertanyaan adalah bagaimana wartawan membuat berita. Titik perhatian terutama difokuskan dalam rutinitas dan nilai kerja wartawan yang memproduksi berita tertentu.

Dari penjelasan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa konstruksi realitas media massa mempunyai peran yang penting dalam membentuk konstruksi realitas. Selain itu, laporan berita yang disampaikan oleh media bukan hanya laporan yang bersifat objektif saja, melainkan dari hasil proses seleksi dan melibatkan pandangan ideologi dari wartawan dan tim redaksi. Berita yang dihasilkan merupakan representasi realitas yang telah dikonstruksikan, bukan hanya sekadar dari gambaran peristiwa yang langsung dilapangan. (Suprpto, 31:2022)

Framing Robert N. Entman

Pada Framing Robert N. Entman terdapat dua dimensi, yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek – aspek dari realitas. Dalam hal ini, seleksi isu terkait dengan fakta yang dimana wartawan atau media sebelum menampilkan isu berita kepada khalayak, mereka akan menentukan isu mana yang nantinya dipilih, ditonjolkan, atau dibuang sebelum ditampilkan ke sebuah berita. Sedangkan penekanan atau penonjolan aspek - aspek berkaitan dengan penulis dalam pemakaian kalimat dan gambar untuk ditampilkan ke khalayak.

Berdasarkan konsepsi Framing Robert N. Entman, framing pada dasarnya adalah sebuah pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam sebuah wacana untuk dapat menekankan kerangka berfikir terhadap peristiwa-peristiwa yang

telah diwacanakan (Zaid dkk, 2021:19). Framing Robert N. Entman memiliki empat konsep utama, yaitu:

1. Pendefinisian Masalah (*Define Problems*), elemen ini merupakan frame/bingkai utama dari Entman. Ia menekankan bagaimana wartawan memahami suatu peristiwa. Ia juga menegaskan bahwa suatu peristiwa yang sama dapat dipahami secara berbeda.
2. Memperkirakan Penyebab Masalah (*Diagnose Causes*), elemen merupakan framing untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Dalam hal ini, penyebab bisa berarti apa (what), dan siapa (who). Suatu peristiwa dapat dipahami tentu saja dengan menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber suatu masalah. Oleh karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung akan dipahami secara berbeda pula.
3. Membuat Pilihan Moral (*Make Moral Judgment*), elemen ini digunakan untuk membenarkan/memberi argumentasi terhadap pendefinisian masalah yang dibuat. Gagasan yang dikutip berhubungan dengan sesuatu

yang familiar dan dikenal oleh masyarakat.

4. Menekankan Penyelesaian (*Treatment Recommendation*), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah.

Framing

Framing merupakan cara untuk mengetahui atau melihat bagaimana media dalam membentuk dan mengkonstruksi realitas terhadap berita. Dalam hal ini, *framing* adalah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui dan melihat bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh media dalam menseleksi topik atau isu dan menulis berita.

Selain itu, penyajiannya dengan cara menekan dan menonjolkan bagaimana media bercerita mengenai peristiwa yang nantinya akan mempengaruhi hasil konstruksi realitas. Dengan adanya penjelasan yang dipaparkan diatas mengenai *framing*, *framing* dapat dikonstruksikan dalam media yang berbeda dan cara media dalam membingkai berita juga berbeda. Definisi *framing* menurut para ahli, yaitu:

Robert N. Entman	Proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain.
William A. Gamson	Cara bercerita atau gugusan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita itu berbentuk dalam sebuah kemasan (<i>package</i>). Kemasan itu semacam skema atau struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi

	makna pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima.
Zhongdang Pand and Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa, dan dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita
Todd Gitlin	Strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan, dan presentasi aspek tertentu dari realitas.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, kualitatif bersifat deskriptif dan analisis. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Wijayati, 2020:7).

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan menyajikan tentang gambaran yang lengkap terkait setting sosial atau penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kejadian sosial, yaitu dengan cara melakukan gambaran terhadap variabel yang berkaitan dengan masalah atau unit yang diteliti terhadap fenomena yang diuji (Roosinda dkk, 2021:29).

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *framing*. Analisis *framing* merupakan penelitian yang berfokus pada bagaimana media

massa dalam memperhatikan dan mengemas ide atau isi berita tersebut dengan cara memilih dan menyoroti berita (Fathurokhmah, 2024).

Menurut Todd Gitlin, analisis *framing* adalah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam pemberitaan agar tampak menonjol dan menarik perhatian khalayak pembaca. Itu dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dari realitas (Priadi, 2024:24).

Dalam pemberitaan ini peneliti hanya membahas 10 berita terkait program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer, pada pemberitaan media online Detik.com dan Kompas.com yang masing - masing berita berisi 5 pemberitaan dari media online Detik.com dan Kompas.com. Berita yang nanti akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	<i>Detik.com</i>
1.	“Siap-siap! Siswa Jabar yang Kecanduan Game-Rokok Dikirim ke Barak Militer”
2.	“Mengintip Pendidikan Karakter Ala Militer Inisiatif Gubernur Jabar Dedi Mulyadi”
3.	“Komentar Kak Seto Usai Tinjau TNI Tempat Pendidikan Karakter”
4.	“Soal Kebijakan Anak Dikirim ke Barak, Pakar Pendidikan: Anak Bisa Trauma”
5.	“Ratusan Siswa Peserta Pendidikan Karakter Dinyatakan Lulus”
6.	“KPAI Minta Program Anak Nakal Dikirim ke Barak Dihentikan Sementara”

Tabel Berita Detik.com Program Kebijakan Gubernur Jawa Barat Tentang Pendidikan Barak Militer.

No	<i>Kompas.com</i>
1.	“Apa Kriteria Anak Yang Akan Dikirim Ke Barak Militer?”
2.	“Ada Pro Kontra, Dedi Mulyadi Tetap Kirim Siswa Nakal ke Barak Militer”
3.	“Dedi Mulyadi Siapkan Sekolah Khusus Untuk Siswa Lulusan Barak Militer”
4.	“Warga Bekasi Laporkan Dedi Mulyadi ke Komnas HAM Soal Program Barak Militer Untuk Siswa”
5.	“Dedi Mulyadi Jadi Orangtua Asuh Anak Lulusan Pendidikan Barak Militer”
6.	“Dedi Mulyadi Klaim Program Barak Militer Mampu Turunkan Aksi Tawuran”

Tabel Berita Kompas.com Program Kebijakan Gubernur Jawa Barat Tentang Pendidikan Barak Militer.

Pada berita ini mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer peneliti menganalisis berita tersebut yang terbit dengan menggunakan dua media *online*, yaitu *Detik.com* dan *Kompas.com* dengan rentang waktu 28 April 2025 - 28 Mei 2025. Pada penelitian ini peneliti mengenakan masing - masing 6 (enam) berita pada media *online Detik.com* dan *Kompas.com*. Selain itu, peneliti

menganalisis berita ini dengan menggunakan model Robert N. Entman dengan menggunakan 4 elemen, yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), memperkirakan penyebab masalah (*diagnose causes*), membuat pilihan moral (*make moral judgment*), menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*). Berikut ini tabel penjelasan mengenai rincian berita dari media *online Detik.com* dan *Kompas.com*:

No	Media	Hari/Tanggal Terbit Berita	Judul & Link Berita
1.		Senin, 05 Mei 2025	“Siap-siap! Siswa Jabar yang Kecanduan Game-Rokok Dikirim ke Barak Militer”
2.		Rabu, 07 Mei 2025	“Mengintip Pendidikan Karakter Ala Militer Inisiatif Gubernur Jabar Dedi Mulyadi”

3.	<i>Detik.com</i>	Minggu, 11 Mei 2025	“Komentar Kak Seto Usai Tinjau TNI Tempat Pendidikan Karakter”
4.		Senin, 12 Mei 2025	“Soal Kebijakan Anak Dikirim ke Barak, Pakar Pendidikan: Anak Bisa Trauma”
5.		Selasa, 20 Mei 2025	“Ratusan Siswa Peserta Pendidikan karakter Dinyatakan Lulus”
6.		Senin, 26 Mei 2025	“KPAI Minta Program Anak Nakal Dikirim ke Barak Dihentikan Sementara”
1.		Rabu, 30 April 2025	“Apa Kriteria Anak Yang Akan Dikirim Ke Barak Militer?”
2.	<i>Kompas.com</i>	Sabtu, 03 Mei 2025	“Ada Pro Kontra, Dedi Mulyadi Tetap Kirim Siswa Nakal ke Barak Militer”
3.		Selasa, 06 Mei 2025	“Dedi Mulyadi Siapkan Sekolah Khusus Untuk Siswa Lulusan Barak Militer”
4.		Senin, 12 Mei 2025	“Warga Bekasi Laporkan Dedi Mulyadi ke Komnas HAM Soal Program Barak Militer Untuk Siswa”
5.		Selasa, 20 Mei 2025	“Dedi Mulyadi Jadi Orangtua Asuh Anak Lulusan Pendidikan Barak Militer”
6.		Selasa, 27 Mei 2025	“Dedi Mulyadi Klaim Program Barak Militer Mampu Turunkan Aksi Tawuran”

B. Interpretasi/Pembahasan

1. Pembahasan Berita Detik.com

Pada analisis *framing* ini berita yang disajikan mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer, dalam hal ini media *online Detik.com* menampilkan berita mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer tersebut dimulai pada 28 April 2025. Selanjutnya, pemberitaan ini mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer yang disajikan oleh media *online Detik.com* berjumlah 140 berita dalam jangka waktu 28 April 2025

sampai dengan 28 Mei 2025. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil enam (6) berita saja mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer pada media *online Kompas.com*, alasan peneliti mengambil enam (6) berita tersebut sudah memenuhi atau mewakili dalam menilai penyusunan kenyataan media dengan menganalisis menggunakan model Robert N. Entman.

Berita Pertama

Analisis *framing* pemberitaan pertama *Detik.com* yang berjudul “Siap-siap! Siswa Jabar yang Kecanduan Game-Rokok Dikirim ke

Barak Militer". Berita ini terbit pada Senin, 05 Mei 2025. Berikut ini gambar pemberitaan pertama mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer di media *online Detik.com*: **Artikel Detik.com Berita Pertama Siap-siap! Siswa Jabar yang Kecanduan Game-Rokok Dikirim ke Barak Militer (Sumber: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7899011/siap-siap-siswa-jabar-yang-kecanduan-game-rokok-dikirim-ke-barak-militer>)**

Dari berita tersebut, peneliti menganalisis dengan menggunakan *framing* model Robert N.Entman dengan membahas sebagai berikut:

Pertama, define problems (definisi masalah) mengenai pemberitaan yang terkait dengan Siswa Jabar yang Kecanduan Game-Rokok Dikirim ke Barak Militer di *Detik.com* menjelaskan bahwa siswa atau remaja yang nakal akan dikirim dan akan didik di barak militer.

Kedua, *diagnose causes* (penyebab masalah) pada *Detik.com* menjelaskan bahwa penyebab dari masalah kenakalan pada siswa atau remaja yaitu meliputi keterlibatan dalam tawuran, kecanduan bermain game, kebiasaan merokok, konsumsi minuman keras, hingga aksi balapan

liar di jalanan. Bukan hanya itu saja, orang tua yang tidak punya kesanggupan untuk mendidik anaknya yang nakal yang dikarenakan perilakunya sudah mengarah ke tindak kriminal.

Ketiga, *make moral judgement* (nilai moral) pada *Detik.com* menyatakan bahwa Dedi Mulyadi membawa siswa atau remaja nakal tersebut kemarkas tni, tetapi sebelum dibawa ke markas tni siswa atau remaja tersebut harus ada persetujuan dari pihak orang tua untuk mengikuti pendidikan karakter di barak tni.

Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) pada *Detik.com* menjelaskan bahwa siswa atau remaja nakal yang sudah diizinkan oleh orang tua atau keluarga dan dikirim ke markas tni akan mengikuti sistem pembelajaran seperti pembinaan karakter, olahraga, dan diberi makanan yang bergizi selama mengikuti pendidikan karakter di markas tni.

Berikut ini merupakan tabel penganalisan *framing* Robert N.Entman mengenai pemberitaan yang berjudul "Siap-siap! Siswa Jabar yang Kecanduan Game-Rokok Dikirim ke Barak Militer" pada media online *Detik.com*.

Framing Robert N.Entman	Unit Pengamatan
<i>Define Problems</i>	Siswa atau remaja yang nakal di Jawa Barat akan dikirim dan akan didik di barak militer.

<i>Diagnose Causes</i>	Penyebab dari kenakalan siswa atau remaja dikarenakan tawuran, kecanduan bermain game, merokok, konsumsi minuman keras bukan hanya itu saja tetapi ketidakmampuan orang tua dalam mendidik anaknya.
<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Detik.com</i> menjelaskan dan menilai bahwa Dedi Mulyadi membawa siswa atau remaja nakal tersebut ke markas tni.
<i>Treatment Recommendation</i>	Siswa atau remaja nakal yang sudah diizinkan oleh orang tua atau keluarga dan dikirim ke markas tni akan mengikuti sistem pembelajaran seperti pembinaan karakter.

**Tabel Frame Berita Detik.com Edisi Senin, 05 Mei 2025
"Siap-siap! Siswa Jabar yang Kecanduan Game-Rokok Dikirim ke Barak Militer"**

Berita Kedua

Analisis *framing* pemberitaan kedua, *Detik.com* yang berjudul "Mengintip Pendidikan Karakter Ala Militer Inisiatif Gubernur Jabar Dedi Mulyadi". Berita ini terbit pada Rabu, 07 Mei 2025. Berikut ini gambar pemberitaan kedua mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer di media online *Detik.com*:
Mengintip Pendidikan Karakter Ala Militer Inisiatif Gubernur Jabar Dedi Mulyadi
(Sumber: <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7903885/mengintip-pendidikan-karakter-ala-militer-inisiatif-gubernur-jabar-dedi-mulyadi>).
Framing model Robert N. Entman dengan membahas sebagai berikut:

Pertama, define problems (definisi masalah) pada *Detik.com* menjelaskan mengenai remaja yang nakal yang memiliki masalah tersebut di didik di barak militer berupa pembelajaran materi dan karakter karena jika mereka tidak di didik

dengan baik di barak militer remaja tersebut akan mengulangi perilaku negatif mereka.

Kedua, *diagnose causes* (penyebab masalah) pada *Detik.com* menjelaskan mengenai remaja nakal yang dikirim ke barak merupakan remaja memiliki masalah seperti tawuran, geng motor, kecanduan minuman keras, hingga kecanduan game online.

Ketiga, *make moral judgement* (nilai moral) pada *Detik.com* menyatakan bahwa pada saat dedy mulyadi mengunjungi remaja yang nakal di barak militer sudah ada banyak perubahan terutama pada sikap remaja tersebut, seperti remaja yang sering merokok pada saat dibarak militer berhenti merokoknya pada saat mengikuti program tersebut.

Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) pada *Detik.com* menjelaskan bahwa remaja yang nakal bukan saja dididik pada saat dibarak militer saja, tetapi pada saat barak militer selesai

remaja tersebut akan diberi pendampingan berupa sekolah khusus remaja untuk mereka yang sudah

dibarak militer agar mereka tidak mengulangi perilaku negatifnya.

Framing Robert N. Entman	Unit Pengamatan
<i>Define Problems</i>	Remaja nakal yang memiliki masalah dididik dibarak militer dengan pembelajaran materi dan karakter agar mereka tidak mengulangi perilaku negatif mereka
<i>Diagnose Causes</i>	Penyebab dari remaja nakal memiliki masalah seperti tawuran, kecanduan minuman keras hingga game online.
<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Detik.com</i> menjelaskan dan menilai pada saat Dedi Mulyadi mengunjungi remaja yang nakal di barak militer sudah ada banyak perubahan terutama pada sikap remaja tersebut dari program tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Remaja yang nakal bukan hanya dididik saja pada saat barak militer, tetapi selesai barak militer remaja tersebut akan diberi pendampingan berupa sekolah khusus untuk remaja yang sudah dibarak militer.

**Tabel Frame Berita Detik.com Edisi Rabu, 07 Mei 2025
 “Mengintip Pendidikan Karakter Ala Militer Inisiatif Gubernur Jabar Dedi Mulyadi ”**

Berita Ketiga

Analisis *framing* pemberitaan ketiga, *Detik.com* yang berjudul “Komentor Kak Seto Usai Tinjau TNI Tempat Pendidikan Karakter”. Berita ini terbit pada Minggu, 11 Mei 2025. Berikut ini gambar pemberitaan ketiga mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer di media *online Detik.com*: **Gambar 4.5 Komentor Kak Seto Usai Tinjau TNI Tempat Pendidikan Karakter (Sumber: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7909962/komentor-kak-seto-usai-tinjau-barak-tni-tempat-pendidikan-karakter>)**

Framing model Robert N. Entman dengan membahas sebagai berikut:

Pertama, define problems (definisi masalah) pada *Detik.com* menjelaskan mengenai komentar atau tanggapan dari Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) yaitu Kak Seto atau Seto Mulyadi, pada saat mengunjungi tempat pendidikan karakter di barak militer.

Kedua, *diagnose causes* (penyebab masalah) pada *Detik.com* menjelaskan mengenai kunjungannya Kak Seto ke barak militer yaitu untuk mengetahui kebenaran mengenai pendidikan karakter yang dianggap

untuk anak “nakal dan memastikan tidak adanya pelanggaran hak anak yang ditemukan dalam pelaksanaan pelatihan pendidikan karakter di markas TNI. Atau barak militer

Ketiga, *make moral judgement* (nilai moral) pada *Detik.com* menyatakan dan dinilai bahwa pendidikan karakter di Markas TNI atau barak militer tidak menimbulkan dampak negatif kepada anak yang sedang menjalankan pendidikan militer, tetapi mereka bukan hanya dilatih untuk disiplin saja disana anak-anak mendapatkan hak seperti tumbuh dan berkembang, kesempatan untuk menyuarakan

pendapat, perlindungan, bahkan kesehatan dan psikologi.

Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) pada *Detik.com* menjelaskan bahwa mendidik anak-anak yang nakal ini, tidak harus dengan cara yang berbentuk menghukum atau militerisasi. Dengan adanya pendidikan karakter ini anak-anak nakal bukan hanya di didik untuk disiplin saja, tetapi harus dibimbing untuk lebih baik lagi dengan mengarah ke nilai-nilai pendidikan karakter yang positif seperti bertanggung jawab, rasa cinta terhadap tanah air, rasa hormat terhadap sesama, dan kemandirian.

Framing Robert N.Entman	Unit Pengamatan
<i>Define Problems</i>	Kak Seto (Ketua LPAI), memberi Komentar atau tanggapan pada saat mengunjungi tempat pendidikan karakter di barak militer.
<i>Diagnose Causes</i>	untuk mengetahui kebenaran mengenai pendidikan karakter yang dianggap untuk anak “nakal dan apakah terjadi adanya pelanggaran hak anak yang ditemukan pada saat pelaksanaan pelatihan pendidikan karakter di markas TNI. Atau barak militer.
<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Detik.com</i> menjelaskan dan menilai bahwa tidak menemukan dampak negatif pada saat mereka menjalankan pendidikan karakter tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Mendidik anak-anak yang nakal ini, tidak harus dengan cara yang berbentuk menghukum atau militerisasi dan disiplin saja. Tetapi harus dibimbing dengan mengarah ke nilai-nilai pendidikan karakter yang positif seperti bertanggung jawab, rasa cinta terhadap tanah air, rasa hormat terhadap sesama, dan kemandirian

Tabel Frame Berita Detik.com Edisi Minggu, 11 Mei 2025 “Komentar Kak Seto Usai Tinjau TNI Tempat Pendidikan Karakter”

Berita Keempat

Analisis *framing* pemberitaan keempat, *Detik.com* yang berjudul

“Soal Kebijakan Anak Dikirim ke Barak, Pakar Pendidikan: Anak Bisa Trauma”. Berita ini terbit pada Senin,

12 Mei 2025. Berikut ini gambar pemberitaan keempat mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer di media *online Detik.com*: **Soal Kebijakan Anak Dikirim ke Barak, Pakar Pendidikan: Anak Bisa Trauma** (Sumber: <https://www.detik.com/edu/edutainment/d-7909828/soal-kebijakan-anak-dikirim-ke-barak-pakar-pendidikan-anak-bisa-trauma>).

Pada gambar pemberitaan tersebut merupakan siswa SMA Peserta Pendidikan Karakter di Barak Dodik Bela Negara Rindam III/Siliwangi. Dari berita tersebut, peneliti menganalisis dengan menggunakan *framing* model Robert N. Entman dengan membahas sebagai berikut:

Pertama, define problems (definisi masalah) pada *Detik.com* menjelaskan mengenai kebijakan anak dikirim kebarak militer mendapatkan kritikan dari pakar pendidikan terkait kebijakan tersebut bisa membuat anak mengalami trauma.

Kedua, *diagnose causes* (penyebab masalah) pada *Detik.com* menjelaskan terkait dengan mengirim anak-anak nakal ke barak militer bukan

solusi yang tepat seperti barak militer tidak bisa disamakan dengan lembaga pendidikan anak dan mengkaitkan kenakalan harus dipandang sebagai gejala dari permasalahan tersebut.

Ketiga, *make moral judgement* (nilai moral) pada *Detik.com* menyatakan dan dinilai bahwa kebijakan tersebut bukan hanya membuat siswa atau remaja tersebut menjadi trauma, tetapi membuat kondisi anak atau remaja yang justru menjadi buruk dan membuat anak atau remaja dengan adanya definisi anak nakal dipandang sebagai penyebab permasalahan utama tersebut.

Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) pada *Detik.com* menjelaskan bahwa jika sekolah tidak bisa mengubah karakter siswa menjadi baik, maka langkah yang bisa diambil adalah memperbaiki kualitas sekolah tersebut. Selain itu, jika pemerintah ingin menangani kenakalan remaja, langkah yang harus dilakukan adalah dengan memperkuat peran sekolah, keluarga, dan komunitas bukan menangani dengan cara sistem disiplin seperti apa militer.

Framing Robert N. Entman	Unit Pengamatan
<i>Define Problems</i>	Kebijakan anak dikirim kebarak militer mendapatkan kritikan dari pakar pendidikan yang bisa membuat anak mengalami trauma.
<i>Diagnose Causes</i>	Mengirim anak-anak nakal ke barak militer bukan solusi yang tepat seperti barak militer.

<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Detik.com</i> memberikan penilaian bahwa kebijakan ini dinilai bukan hanya membuat siswa atau remaja tersebut menjadi trauma, tetapi membuat kondisi anak atau remaja yang justru menjadi buruk.
<i>Treatment Recommendation</i>	Jika sekolah tidak bisa mengubah karakter siswa menjadi baik, maka langkah selanjutnya yang diambil adalah memperbaiki kualitas sekolah tersebut dan juga memperkuat peran sekolah, keluarga, dan komunitas.

Tabel Frame Berita Detik.com Edisi Rabu, 07 Mei 2025

“Soal Kebijakan Anak Dikirim ke Barak, Pakar Pendidikan: Anak Bisa Trauma”

Berita Kelima

Analisis *framing* pemberitaan kelima, *Detik.com* yang berjudul “Ratusan Siswa Peserta Pendidikan karakter Dinyatakan Lulus”. Berita ini terbit pada Selasa, 20 Mei 2025. Berikut ini gambar pemberitaan kelima mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer di media online *Detik.com*: **Ratusan Siswa Peserta Pendidikan karakter Dinyatakan Lulus** (Sumber: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7922923/ratusan-siswa-peserta-pendidikan-karakter-dinyatakan-lulus>)

Dari berita tersebut, peneliti menganalisis dengan menggunakan *framing* model Robert N. Entman dengan membahas sebagai berikut:

Pertama, *define problems* (definisi masalah) pada *Detik.com* menjelaskan bahwa ratusan siswa peserta pendidikan karakter dinyatakan lulus, selain itu selama berada di barak militer siswa atau remaja mendapat pelajaran soal kedisiplinan.

Kedua, *diagnose causes* (penyebab masalah) pada *Detik.com*

menjelaskan bahwa penyebab siswa dan remaja tersebut mengikuti pendidikan karakter di barak militer dikarenakan mereka seringkali bolos sekolah dan juga keseringan bermain game pada malam hari.

Ketiga, *make moral judgement* (nilai moral) pada *Detik.com* menyatakan dan dinilai bahwa selama siswa dan remaja tersebut mengikuti pendidikan karakter di barak militer, bukan hanya mendapatkan pelajaran soal kedisiplinan. Tetapi juga menurut Ketua LPAI, Seto Mulyadi atau Kak Seto program tersebut dinilai efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada remaja dan menjadi lebih positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pelatihan.

Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) pada *Detik.com* Dedi Mulyadi menyatakan bahwa program pendidikan karakter dengan membawa siswa yang memiliki masalah di sekolah akan berlanjut, untuk Jawa Barat bisa melahirkan generasi muda yang hebat. Selain itu, dengan adanya

program tersebut membuat siswa atau remaja yang nakal sebelumnya, sesudah lulus dari pendidikan barak

militer menjadi lebih percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab.

Framing Robert N. Entman	Unit Pengamatan
<i>Define Problems</i>	Ratusan siswa peserta pendidikan karakter dinyatakan lulus
<i>Diagnose Causes</i>	Siswa dan remaja yang mengikuti pendidikan karakter dibarak militer dikarenakan seringkali bolos sekolah dan keseringan bermain game
<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Detik.com</i> menilai bahwa program tersebut dinilai efektif untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada remaja dan menjadi lebih positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari setelah mengikuti pelatihan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Program pendidikan karakter dengan membawa siswa yang memiliki masalah di sekolah akan berlanjut, untuk Jawa Barat bisa melahirkan generasi muda yang hebat

**Tabel Frame Berita Detik.com Edisi Rabu, 20 Mei 2025
“Ratusan Siswa Peserta Pendidikan karakter Dinyatakan Lulus”**

Berita Keenam

Analisis *framing* pemberitaan keenam, *Detik.com* yang berjudul “KPAI Minta Program Anak Nakal Dikirim ke Barak Dihentikan Sementara”. Berita ini terbit pada Senin, 26 Mei 2025. Berikut ini gambar pemberitaan keenam mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer di media *online Detik.com*: **KPAI Minta Program Anak Nakal Dikirim ke Barak Dihentikan Sementara** (Sumber: <https://news.detik.com/berita/d-7933245/kpai-minta-program-anak-nakal-dikirim-ke-barak-dihentikan-sementara>)

Dari berita tersebut, peneliti menganalisis dengan menggunakan *framing* model Robert N. Entman dengan membahas sebagai berikut:

Pertama, define problems (definisi masalah) pada *Detik.com* menjelaskan bahwa KPAI meminta kepada Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi mengenai kebijakan program barak militer, untuk mengirimkan anak nakal ke barak militer harus diberhentikan sementara.

Kedua, *diagnose causes* (penyebab masalah) pada *Detik.com* menjelaskan bahwa program barak militer dalam surat edaran yang dikasih oleh KPAI kepada Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi, berpotensi melanggar hak anak terutama adanya

labelling dalam penyebutan “anak nakal” dan *non-diskriminasi*.

Ketiga, *make moral judgement* (nilai moral) pada *Detik.com* menyatakan dan menilai bahwa program barak militer seharusnya lebih berfokus dengan pendekatan yang *edukatif* daripada militerisasi kepada anak -anak, seperti adanya pemahaman atau keterampilan dalam membentuk karakter dan perilaku positif anak - anak untuk

menjadi lebih baik dan bertanggung jawab di masa depan.

Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) pada *Detik.com* menyatakan bahwa mendidik anak nakal, tidak harus dengan mengirim anak ke barak militer. Tetapi bisa juga dengan cara lain seperti melibatkan sekolah, keluarga, dan juga rumah rehat untuk melatih dan mendidik anak yang nakal menjadi perilaku yang positif dan bernilai moral yang baik.

Framing Robert N.Entman	Unit Pengamatan
<i>Define Problems</i>	KPAI meminta kepada Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi mengenai kebijakan program barak militer diberhentikan sementara.
<i>Diagnose Causes</i>	Pada surat edaran yang dikasih oleh KPAI kepada Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi, berpotensi melanggar hak anak terutama adanya <i>labelling</i> dan <i>non diskriminasi</i> .
<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Detik.com</i> menilai bahwa program barak militer lebih berfokus dengan pendekatan yang <i>edukatif</i> daripada militerisasi kepada anak -anak, seperti adanya pemahaman atau keterampilan dalam membentuk karakter dan perilaku positif
<i>Treatment Recommendation</i>	Mendidik anak nakal, tidak harus dengan mengirim anak ke barak militer. Tetapi bisa juga dengan cara lain seperti melibatkan sekolah, keluarga, dan juga rumah rehat

**Tabel Frame Berita Detik.com Edisi Senin, 26 Mei 2025
“KPAI Minta Program Anak Nakal Dikirim ke Barak Dihentikan Sementara”**

Pembahasan Berita Kompas.com

Pada analisis *framing* ini berita yang disajikan mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer, dalam hal ini media *online Kompas.com* menampilkan berita mengenai program kebijakan

Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer tersebut dimulai pada 28 April 2025. Selanjutnya, pemberitaan ini mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer yang disajikan oleh media *online Kompas.com* berjumlah 553

berita dalam jangka waktu 28 April 2025 sampai dengan 28 Mei 2025.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil enam (6) berita saja mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer pada media *online Kompas.com*, alasan peneliti mengambil enam (6) berita tersebut sudah memenuhi atau mewakili dalam menilai penyusunan kenyataan media dengan menganalisis menggunakan model Robert N. Entman.

Berita Pertama

Analisis *framing* pemberitaan pertama, *Kompas.com* yang berjudul “Apa Kriteria Anak Yang Akan Dikirim Ke Barak Militer?”. Berita ini terbit pada Rabu, 30 April 2025. Berikut ini gambar pemberitaan pertama mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer di media *online Kompas.com*: **Apa Kriteria Anak Yang Akan Dikirim Ke Barak Militer?**

(Sumber: <https://www.kompas.com/tren/read/2025/04/30/081500665/apa-kriteria-anak-yang-akan-dikirim-ke-barak-militer>)

Pada gambar pemberitaan tersebut terlihat pada saat Dedi Mulyadi usai kegiatan di Gedung Pusdai, Jalan Diponegoro, Kota Bandung, Senin (28/4/2025). Dari berita tersebut, peneliti menganalisis dengan menggunakan *framing* model

Robert N. Entman dengan membahas sebagai berikut:

Pertama, define problems (definisi masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan Kriteria anak-anak yang nakal atau bermasalah dan anak yang sudah tidak bisa lagi dibimbing orang tua, akan disekolahkan dan dikirimkan ke barak militer.

Kedua, *diagnose causes* (penyebab masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan bahwa pada program pembinaan karakter berfokus pada siswa atau remaja yang nakal, “prioritas pada siswa yang terlibat tawuran, terlibat geng motor dan siswa yang orang tuanya sudah tidak mampu lagi untuk mendidik secara etika dan perilaku” kata Brigjen TNI Wahyu Yudhayana pada Senin (28/4/2025).

Ketiga, *make moral judgement* (nilai moral) pada *Kompas.com* menyatakan bahwa program pembinaan karakter bertujuan untuk membuat siswa atau remaja yang nakal tidak terindikasi lagi dengan perilaku negatif yang nantinya akan merugikan diri sendiri.

Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan bahwa anak-anak yang masuk barak militer nantinya akan didik dengan mendapatkan pendidikan etika, pengetahuan umum, keterampilan pertanian, hingga pelatihan kedisiplinan.

Framing Robert N.Entman	Unit Pengamatan
<i>Define Problems</i>	Kriteria anak-anak yang nakal atau bermasalah dan anak yang sudah tidak bisa lagi dibimbing orang.
<i>Diagnose Causes</i>	Fokus prioritas kriteria tersebut pada siswa yang terlibat tawuran, terlibat geng motor dan siswa yang orang tuanya sudah tidak mampu lagi.
<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Kompas.com</i> memberikan penilaian bahwa program tersebut bertujuan untuk membuat siswa atau remaja yang nakal tidak terindikasi lagi dengan perilaku negatif yang nantinya akan merugikan diri sendiri.
<i>Treatment Recommendation</i>	Anak-anak atau remaja yang nakal nantinya akan didik dengan pendidikan etika, pengetahuan umum, keterampilan pertanian, hingga pelatihan kedisiplinan.

Tabel Frame Berita Kompas.com Edisi Rabu, 30 April 2025 “Apa Kriteria Anak Yang Akan Dikirim Ke Barak Militer?”

Berita Kedua

Analisis *framing* pemberitaan kedua, *Kompas.com* yang berjudul “Ada Pro Kontra, Dedi Mulyadi Tetap Kirim Siswa Nakal ke Barak Militer”. Berita ini terbit pada Sabtu, 03 Mei 2025. Berikut ini gambar pemberitaan kedua mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer di media online *Kompas.com*: **Ada Pro Kontra, Dedi Mulyadi Tetap Kirim Siswa Nakal ke Barak Militer (Sumber: <https://nasional.kompas.com/read/2025/05/03/07303091/ada-pro-kontra-dedi-mulyadi-tetap-kirim-siswa-nakal-ke-barak-militer>)**

Dari berita tersebut, peneliti menganalisis dengan menggunakan *framing* model Robert N.Entman dengan membahas sebagai berikut:

Pertama, *define problems* (definisi masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan bahwa program pendidikan karakter ala militer yang direncanakan oleh Dedi Mulyadi ditanggapi dengan adanya pro dan kontra dari beberapa pihak tersebut.

Kedua, *diagnose causes* (penyebab masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan adanya tanggapan yang memuat kontra, tetapi ada juga tanggapan yang memuat pro pada respon dedi mulyadi. Tanggapan kontra mengenai siswa nakal dikirim ke barak militer seperti dampak psikologis bagi anak setelah mengikuti pembinaan karakter berbasis militer dan kebijakan memasukkan anak ke barak militer bisa menimbulkan persoalan serius terutama dalam akademik, sedangkan tanggapan pro mengenai hal tersebut di barak militer bukanlah pendidikan ala

militer tetapi pendidikan karakter yang akan dibimbing selama menjalani kegiatan di barak militer dan dedi mulyadi juga merespon dengan adanya pro dan kontra tersebut.

Ketiga, *make moral judgement* (nilai moral) pada *Kompas.com* menjelaskan dan menilai mengenai dengan adanya pro dan kontra siswa nakal di kirim ke barak militer, tidak menghentikan langkah Dedi Mulyadi untuk menjalankan

program pendidikan karakter atau pendidikan barak militer.

Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan siswa nakal tetap dikirimkan ke barak militer untuk memperkuat karakter bela negara pada siswa, khususnya yang terseret dalam pergaulan bebas dan terindikasi melakukan tindakan kriminal dengan melibatkan TNI dan Polri dalam mendidik siswa di barak militer.

Framing Robert N.Entman	Unit Pengamatan
<i>Define Problems</i>	Program pendidikan karakter ala militer ditanggapi dengan adanya pro dan kontra dari beberapa pihak
<i>Diagnose Causes</i>	Adanya tanggapan program tersebut yaitu kontra yang mengatakan berdampak psikologis bagi anak setelah mengikuti pembinaan karakter berbasis militer dan tanggapan pro seperti barak militer bukanlah pendidikan ala militer tetapi pendidikan karakter
<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Kompas.com</i> menilai dengan adanya pro dan kontra siswa nakal di kirim ke barak militer, tidak menghentikan Dedi Mulyadi dalam melanjutkan program tersebut.
<i>Treatment Recommendation</i>	Siswa nakal tetap dikirimkan ke barak militer untuk memperkuat karakter bela negara pada siswa dengan melibatkan TNI dan Polri dalam mendidik siswa di barak militer.

Tabel Frame Berita Kompas.com Edisi Sabtu, 03 Mei 2025 “Ada Pro Kontra, Dedi Mulyadi Tetap Kirim Siswa Nakal ke Barak Militer

Berita Ketiga

Analisis *framing* pemberitaan ketiga, *Kompas.com* yang berjudul “Dedi Mulyadi Siapkan Sekolah Khusus Untuk Siswa Lulusan Barak Militer”. Berita ini terbit pada Selasa, 06 Mei 2025. Berikut ini gambar pemberitaan ketiga mengenai program

kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer di media *online Kompas.com*: **Dedi Mulyadi Siapkan Sekolah Khusus Untuk Siswa Lulusan Barak Militer**
**(Sumber: [JDMCC Vol 1 No 1 Juni 2026](https://bandung.kompas.com/read/2025/05/06/101215778/dedi-</p>
</div>
<div data-bbox=)**

mulyadi-siapkan-sekolah-khusus-
untuk-siswa-lulusan-barak-militer)

Dari berita tersebut, peneliti menganalisis dengan menggunakan *framing* model Robert N. Entman dengan membahas sebagai berikut:

Pertama, *define problems* (definisi masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan Dedi Mulyadi berencana menyiapkan sekolah khusus bagi siswa atau remaja yang nanti telah selesai menjalani pendidikan karakter di barak militer.

Kedua, *diagnose causes* (penyebab masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan bahwa Dedi Mulyadi mengkhawatirkan siswa dan remaja yang sudah selesai dari pendidikan karakter di barak militer, jika mereka kembali ke pergaulan lingkungannya, dikhawatirkan akan terjerumus lagi ke dalam pergaulan yang negatif.

Ketiga, *make moral judgement* (nilai moral) pada *Kompas.com* menjelaskan dan menilai bahwa Dedi Mulyadi sudah mempersiapkan sekolah khusus bagi siswa atau remaja bermasalah yang

nantinya telah selesai menjalani pendidikan karakternya di barak militer, dengan adanya rencana Dedi Mulyadi tersebut dinilai membuat siswa dan remaja tersebut agar tidak terjerumus ke pergaulan negatif lagi, karena pergaulan dilingkungan bisa saja mempengaruhi mereka untuk kembali lagi ke dalam pergaulan negatif.

Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan bahwa siswa atau remaja yang sudah selesai menjalani pendidikan karakter di barak militer nantinya akan disekolahkan dan dibimbing khusus oleh anggota TNI, karena menurut dedi mulyadi dikhawatirkan jika tidak diawasi dengan baik akan terjerumus kembali ke pergaulan negatif. Bukan hanya itu saja, tetapi peran orang tua dan guru juga penting dalam mengawasi media sosial siswa dan anak agar tidak terjerumus juga kedalam pergaulan negatif.

Framing Robert N. Entman	Unit Pengamatan
<i>Define Problems</i>	Dedi Mulyadi berencana menyiapkan sekolah khusus bagi siswa atau remaja yang nakal selesai dibarak militer nanti.
<i>Diagnose Causes</i>	Dedi Mulyadi mengkhawatirkan siswa dan remaja yang sudah selesai barak militer, jika mereka kembali akan terjerumus lagi ke dalam pergaulan yang negatif.
<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Kompas.com</i> memberikan penilaian bahwa Dedi Mulyadi sudah mempersiapkan sekolah khusus bagi siswa atau remaja bermasalah

	yang telah selesai menjalani pendidikan karakternya di barak militer, agar nantinya tidak terpengaruh lagi dengan pergaulan negatif.
<i>Treatment Recommendation</i>	Siswa atau remaja yang sudah selesai menjalani pendidikan karakter di barak militer nantinya akan disekolahkan dan dibimbing khusus oleh anggota TNI sehingga kedisiplinannya tidak berubah.

Tabel 4.9 Frame Berita Kompas.com Edisi Selasa, 06 Mei 2025 “Dedi Mulyadi Siapkan Sekolah Khusus Untuk Siswa Lulusan Barak Militer”

Berita Keempat

Analisis *framing* pemberitaan keempat, *Kompas.com* yang berjudul “Warga Bekasi Laporkan Dedi Mulyadi ke Komnas HAM soal Program Barak Militer untuk Siswa”. Berita ini terbit pada Senin, 12 Mei 2025. Berikut ini gambar pemberitaan keempat mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer di media *online Kompas.com*: **Warga Bekasi Laporkan Dedi Mulyadi ke Komnas HAM soal Program Barak Militer untuk Siswa (Sumber: <https://megapolitan.kompas.com/read/2025/05/12/15122711/warga-bekasi-laporkan-dedi-mulyadi-ke-komnas-ham-soal-program-barak>)**

Dari berita tersebut, peneliti menganalisis dengan menggunakan *framing* model Robert N. Entman dengan membahas sebagai berikut:

Pertama, *define problems* (definisi masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan salah satu wali murid di Kabupaten Bekasi, melaporkan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi ke Komnas HAM mengenai program pengiriman siswa ke barak militer.

Kedua, *diagnose causes* (penyebab masalah) pada *Kompas.com*

menjelaskan bahwa salah satu wali murid asal Babelan, Kabupaten Bekasi melaporkan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi terkait program barak militer dengan mengirimkan anak-anak bermasalah di barak militer merupakan program putus asa, selain itu juga adanya Pelanggaran HAM terkait program barak militer tersebut.

Ketiga, *make moral judgement* (nilai moral) pada *Kompas.com* menjelaskan dan menilai bahwa program barak militer, seharusnya dibimbing oleh orangtua, guru, dan pemerintah bukan dengan aparat militer. Selain itu juga metode pendidikan yang akan diterapkan oleh siswa dalam mengikuti program barak militer, harus dijalankan dengan transparan dan tidak adanya pelanggaran HAM dalam program tersebut.

Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan bahwa anak – anak yang dianggap nakal tidak perlu dikirim ke barak militer, seharusnya pemerintah memberikan edukasi parenting terhadap orangtua dalam menangani siswa yang nakal atau tidak bisa diatur.

Framing Robert N.Entman	Unit Pengamatan
<i>Define Problems</i>	Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi dilaporkan ke Komnas HAM oleh wali murid terkait program pengiriman siswa ke barak militer.
<i>Diagnose Causes</i>	Dugaan adanya Pelanggaran HAM terkait program barak militer tersebut.
<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Kompas.com</i> memberikan penilaian mengenai Program barak militer seharusnya dibimbing oleh orangtua, guru, dan pemerintah bukan dengan aparat militer. Selain itu, program tersebut harus transparan dan tidak ada pelanggaran HAM.
<i>Treatment Recommendation</i>	Pemerintah seharusnya memberikan edukasi parenting terhadap orangtua dalam menangani siswa yang nakal atau tidak bisa diatur.

Tabel Frame Berita Kompas Edisi Senin, 12 Mei 2025 “Warga Bekasi Laporkan Dedi Mulyadi ke Komnas HAM soal Program Barak Militer untuk Siswa”

Berita Kelima

Analisis *framing* pemberitaan kelima, *Kompas.com* yang berjudul “Dedi Mulyadi Jadi Orangtua Asuh Anak Lulusan Pendidikan Barak Militer”. Berita ini terbit pada Selasa, 20 Mei 2025. Berikut ini gambar pemberitaan kelima mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer di media *online Kompas.com*:

Dedi Mulyadi Jadi Orangtua Asuh Anak Lulusan Pendidikan Barak Militer

(Sumber: <https://bandung.kompas.com/read/2025/05/20/133301078/dedi-mulyadi-jadi-orangtua-asuh-anak-lulusan-pendidikan-barak-militer>)

Dari berita tersebut, peneliti menganalisis dengan menggunakan *framing* model Robert N.Entman dengan membahas sebagai berikut:

Pertama, *define problems* (definisi masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan Dedi Mulyadi menjadi orang tua asuh untuk anak lulusan program pendidikan berkarakter atau bela negara dibarak militer.

Kedua, *diagnose causes* (penyebab masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan bahwa program pendidikan berkarakter atau bela negara yang awalnya dinilai kurang baik dalam mengubah anak atau remaja nakal, tetapi dengan adanya program pendidikan berkarakter dan setelah mengikuti program tersebut membuat anak atau remaja berubah menjadi lebih baik lagi karena sudah mengubah perilaku negatifnya.

Ketiga, *make moral judgement* (nilai moral) pada *Kompas.com* menjelaskan dan menilai dengan adanya program pendidikan

berkarakter ini bukan hanya membuat anak merubah perilaku negatifnya saja, tetapi mengubah kehidupan anak tersebut menjadi lebih baik lagi untuk mewujudkan cita-cita mereka dengan disekolahkan gratis sesuai apa yang mereka mau. Selain itu para orang tua berterima kasih dengan adanya program ini sudah mengubah perilaku negatif anaknya.

Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan bahwa dedi mulyadi

sebagai Gubernur Jawa Barat serta menjadi orangtua asuh untuk anak lulusan pendidikan barak militer, dengan adanya program pendidikan berkarakter tersebut membuat rakyat merasakan bahwa negara hadir mengenai persoalan yang mereka hadapi, terutama mengenai kenakalan remaja. Bahkan, Dedi Mulyadi menjamin akan membiayai pendidikan anak asuhnya tersebut dan memindahkan sekolahnya ke Kota Bandung, setelah lulus dari barak militer.

Framing Robert N.Entman	Unit Pengamatan
<i>Define Problems</i>	Dedi Mulyadi menjadi orang tua asuh untuk anak lulusan program pendidikan berkarakter atau bela negara dibarak militer,
<i>Diagnose Causes</i>	Program pendidikan berkarakter atau bela negara yang awalnya dinilai kurang baik dalam mengubah anak atau remaja nakal, membuat anak atau remaja berubah menjadi lebih baik lagi.
<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Kompas.com</i> memberikan penilaian bahwa program pendidikan berkarakter bukan hanya mengubah perilaku mereka, tetapi juga mungubah masa depan mereka dengan lebih baik lagi
<i>Treatment Recommendation</i>	Dedi Mulyadi sebagai Gubernur Jawa Barat serta menjadi orangtua asuh untuk anak lulusan pendidikan barak militer, menjamin akan membiayai pendidikan anak asuhnya tersebut dan memindahkan sekolahnya ke Kota Bandung, setelah lulus dari barak militer.

Tabel Frame Berita Kompas Edisi Selasa, 20 Mei 2025 “Dedi Mulyadi Jadi Orangtua Asuh Anak Lulusan Pendidikan Barak Militer”

Berita Keenam

Analisis *framing* pemberitaan keenam, *Kompas.com* yang berjudul “Dedi Mulyadi Klaim Program Barak Militer Mampu Turunkan Aksi Tawuran”. Berita ini terbit pada Selasa, 27 Mei 2025. Berikut ini gambar pemberitaan keenam mengenai

program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer di media *online Kompas.com: Dedi Mulyadi Klaim Program Barak Militer Mampu Turunkan Aksi Tawuran (Sumber:https://megapolitan.kompas.com/read/2025/05/27/21162521/dedi-*

mulyadi-klaim-program-barak-militer-mampu-turunkan-aksi-tawuran)

Dari berita tersebut, peneliti menganalisis dengan menggunakan *framing* model Robert N. Entman dengan membahas sebagai berikut:

Pertama, *define problems* (definisi masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan bahwa Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi mengeklaim program barak militer dengan mengirim siswa yang bermasalah ke barak militer, mampu menurunkan aksi tawuran di Jawa Barat.

Kedua, *diagnose causes* (penyebab masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan bahwa sebelum adanya program barak militer di Jawa Barat, aksi tawuran pada remaja di Jawa Barat terus bertambah yang dikarenakan kurangnya dalam kedisiplinan, kemampuan dalam menahan diri dan nilai karakter pada remaja yang menyebabkan mereka terlibat dalam tawuran tersebut.

Ketiga, *make moral judgement* (nilai moral) *Kompas.com* menjelaskan dan menilai bahwa program barak militer bukan hanya

mampu dalam mengeklaim penurunan aksi tawuran, tetapi mampu meningkatkan kedisiplinan para siswa seperti anak – anak mulai rajin ke sekolah dengan berjalan kaki. Walaupun selama menjalankan program ini menuai adanya kritik, salah satunya dari Wakil KPAI yaitu Jastra Putra yang mendesak Dedi Mulyadi untuk menghentikan program tersebut, karena terdapat pelanggaran hak anak – anak seperti adanya pelabelan “anak nakal”.

Keempat, *treatment recommendation* (penyelesaian masalah) pada *Kompas.com* menjelaskan bahwa program barak militer merupakan program untuk menanamkan disiplin dan mencegah terjadinya kenakalan contohnya tawuran pada siswa atau remaja, tetap sebaiknya program tersebut harus mempertimbangkan segi emosional dan sosial anak, agar tidak merugikan anak baik secara mental dan fisik. Selain itu, pada program ini penting untuk melibatkan semua pihak bukan hanya melibatkan TNI saja, agar program lebih seimbang dan adil.

Framing Robert N. Entman	Unit Pengamatan
<i>Define Problems</i>	Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi mengeklaim program barak militer dengan mengirim siswa yang bermasalah ke barak militer, mampu menurunkan aksi tawuran di Jawa Barat.
<i>Diagnose Causes</i>	Sebelum adanya program barak militer di Jawa Barat, aksi tawuran pada remaja di Jawa Barat terus bertambah.

<i>Make Moral Judgement</i>	<i>Kompas.com</i> menilai bahwa program barak militer bukan hanya mampu dalam mengeklaim penurunan aksi tawuran, tetapi mampu meningkatkan kedisiplinan para siswa.
<i>Treatment Recommendation</i>	Program barak militer merupakan program untuk menanamkan disiplin dan mencegah terjadinya kenakalan contohnya tawuran pada siswa atau remaja, tetap sebaiknya program tersebut harus mempertimbangkan segi emosional dan sosial anak. Selain itu, pada program ini penting untuk melibatkan semua pihak bukan hanya melibatkan TNI saja

Tabel Frame Berita Kompas Edisi Selasa, 27 Mei 2025 “Dedi Mulyadi Klaim Program Barak Militer Mampu Turunkan Aksi Tawuran”

PENUTUP

Berdasarkan pemaparan analisis hasil dari pembahasan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dari media *online* yang digunakan yaitu *Detik.com* dan *Kompas.com*, mengenai program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer dengan mengirim anak atau siswa yang nakal kebarak militer, merupakan tindakan yang bisa mengantisipasi kenakalan remaja di Jawa Barat dengan cara mendidik anak atau siswa dengan disiplin dan membina karakter yang positif, walaupun adanya kontra dalam program kebijakan tersebut. Berikut ini kesimpulan dari media *online Detik.com* dan *Kompas.com* yaitu:

1. Media *online* memiliki peran yang penting sebagai media yang mengutarakan atau memberikan informasi dengan berdasarkan pada fakta dan aktual kepada masyarakat atau publik untuk mengetahui kebenaran terkait berita tersebut. Sedangkan dalam analisis *framing*

merupakan metode bagaimana cara media tersebut membongkai sebuah berita dengan melibatkan sudut pandang untuk menyajikan informasi berita yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 12 berita dari media *online Detik.com* dan *Kompas.com* dengan masing -masing berita yaitu 6 (enam) berita yang berdasarkan dari keseluruhan berita yang ada di media *online Detik.com* dan *Kompas.com*, dengan periode 28 April 2025 hingga 28 Mei 2025.

2. Media *online Detik.com* pada pemberitaan tersebut menunjukkan adanya keberpihakan kepada publik dalam mengangkat isu berita terkait program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer. Dalam berita tersebut *Detik.com* terlihat lebih netral dalam membahas berita dengan adanya pro dan kontra pada program kebijakan yang dibuat oleh Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi, selain itu

Detik.com juga banyak menampilkan berita tersebut dengan begitu banyak pemberitaan yang menjadikan berita tersebut menjadi aktual yang sedang ramai menjadi pusat perhatian masyarakat.

3. Media *online Kompas.com* dalam mengkonstruksikan berita terkait program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi tentang pendidikan barak militer, lebih detail dan berhati-hati dalam menuliskan dan menyampaikan berita tersebut. Selain itu, berita yang disajikan oleh *Kompas.com* juga dengan cara seimbang dan netral tanpa adanya keberpihakan dari kalangan manapun, serta penulisan yang dilakukan oleh *Kompas.com* seperti judul, isi, dan kutipan dari narasumber disusun secara selektif agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam menginformasikan berita tersebut terkait program kebijakan Gubernur Jawa Barat Dedi Mulyadi. Hal tersebut terlihat dari salah satu pemberitaan *Kompas.com* yang berjudul “Ada Pro Kontra, Dedi Mulyadi Tetap Kirim Siswa Nakal Ke Barak Militer”.

DAFTAR PUSTAKA

- Andung, P. A., Messakh, J. J., & Doko, M. M. (2023). **KOMUNIKASI BENCANA: Konsep, Teori & Praktik Baik Berbasis Kearifan Lokal** (1st ed.).
- Asep Syamsul M. Romli. (2018). **Panduan Mengelola Media Online**. In Nuansa Cendekia (3rd ed.). Nuansa Cendekia.
- Catur Nugroho, S. S. M. I. K. (2020). **Cyber Society: Teknologi, Media Baru, dan Disrupsi Informasi** (1st ed.). Prenada Media.
- Detik.com.(2022).<https://www.detik.com/redaksi>](<https://www.detik.com/redaksi>)
- Dr. Jokhanan Kristiyono, S. T. M. M. K. (2022). **Konvergensi Media: Transformasi Media Komunikasi di era digital pada Masyarakat Berjejaring** (1st ed.). Prenada Media.
- Haro, A., Saktisyahputra, S., Herlinah, H., Olifia, S., Laksono, R. D., Sepriano, S., Efitra, E., & Sari, I. K. (2024). **Buku Ajar Komunikasi Digital** (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Helaludin, H. W. (2022). **Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik** (1st ed.). Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Hikmat, M. M. (2018). **Jurnalistik Literary Journalism**. In *Pranadamedia Group* (1st ed.). Prenada Media Group.
- Ikhwan, M. (2022). **Manajemen Media Kontemporer: Mengelola Media Cetak, Penyiaran, dan Digital** (1st ed.). Kencana Prenada Media.
- Iqbal, M., Nasir, J., Supriyadi, A., Nurhayati, S., Hafidzah, H., Pernando, Y., Hurnaningsih, H., Laksana, F. F., Rusdan, R., & Alam, S. N. (2024). **Konsep Kecerdasan Buatan**. CV. Gita Lentera.
- Jumrah Jamil. (2023). **JURNALISTIK** (1st ed.). CV. AZKA PUSTAKA.
- Kompas.com. (2022) <https://inside.kompas.com/about->

- us](https://inside.kompas.com/about-us)
- Meutia, R. H. M. (2024). **Framing Media Massa Pada Rekonstruksi & Rehabilitasi “ACEH”** (1st ed.). Penerbit Adab.
- Nofrion. (2018). **Komunikasi Pendidikan** (1st ed.). Prenada Media.
- Nuryaningsih, W.D. (2021). **Peta Pikiran Untuk Memahami Teks Berita**. Penerbit NEM.
- Pamuji, E. K. O. (2019). **MEDIA CETAK vs MEDIA ONLINE** (1st ed.). Unitomo
- Priadi, R., & Kom, M. I. (2024). **Framing Effect Teror ISIS** (1st ed.). umsu press.
- Rannu, A., & Kunni, J. (2019). **Teknik mencari dan menulis berita: Jariah Publishing** (1st ed.). Jariah Publishing Intermedia.
- Santoso, P. (2025). **Bingkai Media** (1st ed.). umsu press.
- Sholihul Abidin, S. S. I. M. I. K. (2025). **KOMUNIKASI MASSA** (Batam). Cendikia Mulia Mandiri.
- Sugiyono. (2023). **METODE PENELITIAN KUALITATIF** (3rd ed.). ALFABETA, CV.
- Suhandang, K. (2016). **Pengantar Jurnalistik** (2nd ed.). Nuansa Cendekia.
- Sumilih, D. A., Pujiriyani, D. W., Jaya, A., Ras, A., Subiyantoro, A., Rianty, E., Rachmaningtyas, N. A., & Mesya, M. (2025). **Metode Penelitian Kuantitatif** (1st ed.). PT. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.
- Wada, F. H., Pertiwi, A., Hasiolan, M. I. S., Sudipa, I. G. I., Patalatu, J. S., Boari, Y., Ferdinan, F., Puspitaningrum, J., & Ifadah, E. (2024). **Buku Ajar Metodologi Penelitian** (1st ed.). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zahra, A. S., Pramono, T. T., & Adab, P. (2024). **Bullying Anak dalam Pusaran Berita Media Digital** (1st ed.). Penerbit Adab.
- Zaid, H., Sudiana, Y., Wibawa, R. S., & Hanif Zaid, Yudi Sudiana, R. S. W. (2021). **Teori Komunikasi dalam Praktik**. In *Zahira Media Publisher*. Zahira Media Publisher.